



**KEPUTUSAN KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO
Nomor: 080/C-1/UNILAM/V/2020**

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI ILMIAH DALAM RANGKA
DIES NATALIS SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO
KE 27 TAHUN 2020**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI LA TANSAMASHIRO

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Dies Natalis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro, maka perlu diangkat Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis Natalis STIE La Tansa Mashiro ke 27 Tahun 2020;
- b. Bahwa pelaksanaan butir a tersebut di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pendidikan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Statuta STIE Latansa Mashiro Tahun 2010

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUAN STIE LA TANSAMASHIRO
TENTANG PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI
ILMIAH DALAM RANGKA DIES NATALIS STIE LA TANSAMASHIRO
KE 27 TAHUN 2020**
- KESATU : Mengangkat nama yang tersebut dalam lampiran Keputusan ini sebagai Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro Tahun 2020;
- KEDUA : Pembicara pada Orasi Ilmiah dalam rangka Dies Natalis STIE La Tansa Mashiro Tahun 2020 yang dilaksanakan pada Tanggal 3 Juni 2020 dalam melaksanakan tugas tanggung jawab kepada Ketua STIE La Tansa Mashiro;



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

LA TANSAMASHIRO

Program Studi : S1 Manajemen – S1 Akuntansi – S2 manajemen

Jl. Soekarno – Hatta Rangkasbitung Lebak Banten 42317 Telp. 0252 207163 Fax. 0252 206794

Email. stie_latansamashiro@yahoo.com Website : www.latansamashiro.ac.id

Terakreditasi

- KETIGA : Biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan kepada STIE La Tansa Mashiro Tahun Anggaran 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Rangkasbitung

Pada Tanggal 3 Mei 2020

Ketua,



[Handwritten Signature]
Hiyatiy Tunufus, S.E., M.M

NPP: 22306740898004



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KETUA STIE LA TANSAMASHIRO
NOMOR: 080/C-1/UNILAM/V/2020
TANGGAL 3 MEI 2020
TENNTANG
PENGANGKATAN PEMBICARA PADA ORASI ILMIAH DALAM RANGKA DIES
NATALIS STIE LA TANSAMASHIRO KE 27 TAHUN 2020

DAFTAR NAMA PEMBICARA DIES NATALIS

No	Nama	NIDN	Pangkat/Gol	Jumlah Jam
1	Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M.	0518076202	Penata Tk I/IIIId	1 Jam

Ditetapkan di Rangkasbitung
Pada Tanggal 3 Mei 2020
Ketua,



H. Zakiyya Tunufus, S.E.,M.M
NPP: 22306740898004

Orasi Ilmiah dalam Rangka Dies Natalis ke 27
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro, Rangkasbitung Banten
Tahun Akademik 2019/2020
Semester Genap
Tanggal 3 Juni 2020

KINERJA MAHASISWA DAN ALUMNI LA TANSA MASHIRO

Oleh: Dr. Juliansyah Noor, S.E.M.M

Bissmillaahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat:

- Ketua dan Pengurus Yayasan La Tansa;
- Ketua dan para Anggota Senat STIE La Tansa Mashiro;;
- Para Tokoh Masyarakat, Agama dan Pemuda;
- Para Akademisi di Lingkungan Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro serta
- Para Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashiro;
- Hadirin sekalian yang saya hormati

Hadirin yang berbahagia

Syukur kita kepada Tuhan semesta alam, yang membawa kesadaran diri kita untuk menghadiri Acara ini, karena sebuah keyakinan dan kesadaran diri kita adalah jalan menuju kebersamaan terutama bersama berkumpul di acara ini, untuk satu tujuan. Tujur salam dan sholawat semoga dapat tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada Keluarganya, Para Sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, sehingga kelak di hari kiamat kita semua mendapatkan pertolongan. Amiin yaa Robbal Alamiin.

Pada kesempatan ini, saya memaparkan hasil kajian teoritis mengenai kinerja akademik mahasiswa dan alumni yang ditinjau dari kebiasaan belajar serta orientasi tujuan prestasi.

Hadirin Yang Berbahagia

Mahasiswa menjalani kehidupan yang sangat sibuk dan, akibatnya, mereka menghabiskan terlalu sedikit waktu untuk belajar (Wolters dan Hussain, 2014). Dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka menjadi perhatian utama. Sebelum revolusi teknologi informasi, para ilmuan dan peneliti cenderung mengasumsikan bahwa penurunan kinerja akademik mahasiswa disebabkan oleh gaya hidup yang padat. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagai contoh, beberapa penelitian (Alwagait dkk., 2015 ; Wolters dan Hussain, 2014) menunjukkan bahwa waktu belajar berkorelasi negatif dengan kinerja akademik, yang bertentangan dengan keyakinan umum.

Selain kemampuan akademik yang dibawa mahasiswa ke dalam kelas, faktor-faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, dan ras, faktor psikologis seperti efikasi diri akademik, motivasi, optimisme, serta faktor perilaku seperti keterampilan manajemen waktu (Jensen dan Bro, 2018; Jensen dkk., 2016; Trenholm dan Jensen, 2013), telah terbukti berhubungan dengan kinerja mahasiswa. Namun, kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian tentang kebiasaan atau strategi belajar mahasiswa, seperti partisipasi dalam kelas, kepatuhan waktu, pencatatan yang baik, penyelesaian tugas tepat waktu, dan membaca materi sebelum kuliah, yang mungkin berdampak signifikan pada kinerja mereka.

Meskipun tidak semua strategi pembelajaran atau kebiasaan belajar dapat menjamin pencapaian akademik yang tinggi, diharapkan bahwa mahasiswa yang menerapkan kebiasaan belajar yang baik akan memiliki kinerja yang lebih baik daripada mereka yang tidak.

Bukti empiris menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berdampak pada kinerja akademik. Tus dkk. (2020) mengungkapkan bahwa strategi studi yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran dalam kursus ekonomi. Sebuah penelitian terbaru oleh Everaert et al. (2017) mengeksplorasi

dua pendekatan belajar yang berbeda, yaitu pendekatan mendalam yang mencakup pengembangan pemahaman materi secara menyeluruh, dan pendekatan permukaan yang hanya memenuhi persyaratan kursus tanpa memperdalam pemahaman materi. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan pendekatan mendalam memiliki korelasi positif dan signifikan dengan nilai mata kuliah, sementara mahasiswa yang menggunakan pendekatan permukaan memiliki korelasi negatif dan signifikan.

Honicke dan Broadbent (2016) juga menemukan bahwa pendekatan studi mendalam berhubungan positif dengan kinerja kursus pada pertanyaan ujian yang kompleks, tetapi tidak pada pertanyaan ujian yang sederhana. Meskipun begitu, tidak ada hubungan negatif yang dilaporkan antara pendekatan studi permukaan dan kinerja pada pertanyaan ujian, baik yang kompleks maupun yang sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa sambungan antara kemampuan belajar dan kinerja mahasiswa memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi daripada yang diasumsikan oleh beberapa peneliti. Selain itu, pendekatan belajar yang digunakan oleh mahasiswa tampaknya juga sangat tergantung pada konteks situasional.

Hadirin Yang Berbahagia

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak peneliti telah mengusulkan model yang semakin kompleks untuk menggambarkan konstruksi orientasi tujuan pencapaian studi di perguruan tinggi. Terdapat perdebatan yang luas mengenai apakah definisi yang lebih kompleks diperlukan untuk sepenuhnya memahami konstruksi tersebut, atau apakah konseptualisasi yang lebih sederhana sudah cukup (Martin dan Elliot, 2016). Di samping gagasan konseptualisasi yang lebih kompleks, beberapa teoretikus orientasi tujuan baru-baru ini mengklaim bahwa individu dapat diuntungkan dengan mendukung beberapa tujuan (yaitu, perspektif beberapa tujuan).

Selama dua dekade terakhir, orientasi tujuan pencapaian telah menjadi salah satu konstruksi utama yang digunakan dalam studi motivasi berprestasi (Martin, 2005). Orientasi tujuan pencapaian individu mencakup tujuan individu dalam terlibat dalam perilaku yang berhubungan dengan pencapaian, serta orientasi individu dalam mengevaluasi kompetensinya dalam aktivitas pencapaian. Sebagai contoh, individu yang mengejar perilaku terkait prestasi untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mengevaluasi kompetensi mereka sejauh mereka menguasai tugas atau menunjukkan peningkatan diri akan diberi label sebagai memiliki orientasi tujuan penguasaan. Sebaliknya, individu yang mengejar perilaku terkait prestasi untuk tujuan menunjukkan keahlian mereka dan yang mengevaluasi kompetensinya dalam hubungan dengan orang lain akan diberi label sebagai memiliki orientasi tujuan kinerja.

Selain membedakan orientasi tujuan berdasarkan penguasaan atau fokus kinerja, orientasi tujuan juga dapat dibedakan oleh apakah seseorang dipandu oleh gagasan untuk mencapai hasil positif (fokus pendekatan) atau dengan gagasan untuk menghindari hasil negatif (fokus penghindaran). Martin dan Elliot (2016) mengemukakan bahwa perbedaan dalam pencapaian tujuan dapat diwakili dengan baik di dalam dua dimensi: bagaimana kompetensi didefinisikan (penguasaan vs kinerja) dan bagaimana kompetensi dihargai (mendekati vs menghindari). Sepenuhnya melintasi dua dimensi ini mengarah pada empat orientasi tujuan potensial: pendekatan penguasaan, penghindaran penguasaan, pendekatan kinerja, dan penghindaran kinerja. Siswa dengan pendekatan penguasaan atau orientasi tujuan penghindaran penguasaan sama dalam keduanya berfokus pada penguasaan materi dan pengembangan keterampilan mereka. Siswa penguasaan pendekatan, bagaimanapun, berusaha mendapatkan sebanyak mungkin pengetahuan dan keterampilan, sedangkan siswa pengawas penguasaan fokus pada tidak kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki atau salah paham dengan materi. Demikian pula, siswa dengan

pendekatan kinerja atau orientasi tujuan penghindaran kinerja sama dalam keduanya memperhatikan kinerjanya dalam kaitannya dengan teman sebayanya. Mahasiswa dengan pendekatan kinerja, bagaimanapun, difokuskan untuk tampil lebih baik daripada mahasiswa lainnya, sedangkan mahasiswa penghindaran kinerja berfokus pada tidak melakukan yang lebih buruk daripada mahasiswa lainnya.

Teori orientasi tujuan awal berfokus terutama pada membedakan orientasi tujuan dengan cara kompetensi didefinisikan. Saat menggunakan beberapa kerangka berbasis kompetensi, beberapa orang akan menggabungkan penguasaan dan sasaran kinerja sebagai campuran antara pendekatan dan penghindaran usaha, sementara yang lainnya akan menganggap tujuan sebagai refleksi hanya pendekatan perjuangan (Urda dan Kaplan, 2020). Namun, minat pada konseptualisasi tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian meningkat ketika diasumsikan bahwa perbedaan dalam bagaimana tujuan didefinisikan dan dihargai menyebabkan perbedaan dalam hubungan yang ditemukan antara tujuan dan variabel lainnya. Sebagai contoh, Stoeber dkk. (2015) mencatat bahwa pola hubungan positif, negatif, dan nol yang tidak konsisten antara orientasi tujuan kinerja dan variabel lain di berbagai penelitian dapat dijelaskan dengan mengklasifikasi ulang penelitian masa lalu sepanjang valensi tujuan kinerja, dengan pendekatan berusaha dalam orientasi tujuan kinerja yang paling terkait dengan proses dan hasil positif (misalnya, motivasi intrinsik, harga diri, usaha, ketekunan, dan kinerja yang tinggi) dan penghindaran usaha paling banyak dikaitkan dengan proses dan hasil negatif (misalnya, mengurangi motivasi intrinsik, rendahnya harga diri, kecemasan, penundaan, dan kinerja buruk).

Argumen teoritis dan historis juga diberikan untuk mendukung pemisahan tujuan kinerja menjadi komponen pendekatan dan penghindaran. Seperti yang dicatat oleh Elliot (1999, 2005), perbedaan antara penghindaran dan

pendekatan tidak hanya memiliki tradisi yang kaya dalam teori motivasi awal, tetapi juga memiliki peran umum di semua bidang psikologi utama. Argumen-argumen ini, bersama dengan bukti empiris yang menunjukkan kekuatan yang lebih jelas ketika tujuan kinerja dibedakan dengan valensi, menyebabkan banyak teoretikus untuk memanfaatkan konseptualisasi faktor 3 arah yang meninggalkan faktor penguasaan secara utuh namun memisahkan faktor kinerja menjadi faktor pendekatan kinerja dan kinerja-penghindaran (Stoeber dkk. 2015).

Tidak seperti tujuan kinerja, temuan untuk tujuan penguasaan (biasanya didefinisikan sebagai pendekatan-valensi) telah konsisten di seluruh studi dan terkait dengan serangkaian hasil positif. Jadi, bukan bukti empiris yang mendorong perpecahan orientasi penguasaan menjadi pendekatan dan penghindaran valensi, namun argumen teoritis dan historis yang sama di atas untuk pemecahan faktor kinerja. Sebuah panggilan dibuat untuk konseptualisasi 4 faktor dan McGregor (2006) adalah orang pertama yang menawarkan bukti empiris yang mendukung kegunaan menambahkan orientasi tujuan penghindaran penguasaan.

Hadirin Yang Berbahagia

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan minat pada pendidikan tinggi dari kalangan legislator, media, orang tua, dan masyarakat umum, yang semuanya menuntut akuntabilitas yang lebih tinggi dari perguruan tinggi dan universitas. Fokus mereka pada hasil pendidikan positif dan pengaruh selanjutnya terhadap kepuasan mahasiswa dan alumni serta pertanggungjawaban kepada kelompok eksternal. Sebagai tanggapan atas kekhawatiran yang berkembang ini, banyak perguruan tinggi dan universitas beralih ke prinsip-prinsip *Total Quality Management* - kepuasan pelanggan, perbaikan terus-menerus, dan kerja tim (Psomas dan Antony, 2017). Tingkat minat TQM telah dibuktikan dengan banyaknya perhatian yang diberikan pada

subjek oleh publikasi pendidikan tinggi. Seperti dalam TQM, aspek penting dalam mengembangkan hasil dan akuntabilitas pendidikan yang positif bergantung pada pemahaman faktor penentu kepuasan mahasiswa / alumni.

Salah satu kegunaan TQM dalam pendidikan adalah menerapkan prinsip kepuasan pelanggan kepada mahasiswa sebagai konsumen layanan. Melihat mahasiswa sebagai konsumen layanan pendidikan daripada produk, seperti biasanya dalam penelitian pendidikan tinggi, memerlukan pemahaman yang baik tentang konsumen tertentu. Pemasok layanan pendidikan perlu mengetahui kriteria apa yang akan mempengaruhi pilihan mahasiswa, layanan apa yang akan membantu mahasiswa mencapai tujuan mereka, dan faktor apa yang menentukan kepuasan atau ketidakpuasan mahasiswa secara keseluruhan (Sahney, 2016).

Banyak penelitian yang melihat mahasiswa sebagai konsumen telah menyelidiki proses pilihan (penjualan layanan) dibandingkan dengan evaluasi pasca sarjana. Ini mungkin merupakan pengawasan serius karena beberapa pengarang telah mengindikasikan bahwa atribut yang digunakan dalam proses pilihan, seperti biaya, lokasi, dan reputasi akademis, tidak sama dengan yang digunakan dalam proses evaluasi pasca sarjana. Penulis lain telah mencatat bahwa persepsi mahasiswa berubah seiring waktu antara pilihan dan pasca sarjana, dan, pada kenyataannya, karena mahasiswa memiliki lebih banyak pengalaman dengan institusi, sikap mereka mungkin menjadi kurang menguntungkan (Elsharnouby, 2015).

Manfaat memahami dan mempromosikan kepuasan mahasiswa / alumni sangat banyak. Alumni yang puas akan membantu institusi pendidikan secara finansial, memberikan komunikasi *word-of-mouth* yang positif, dan menyediakan pekerjaan kepada lulusan berikutnya. Selain itu, studi tentang kepuasan mahasiswa sangat penting untuk pemahaman yang lebih baik mengenai proses pendidikan dan untuk memberikan pendidikan berkualitas, yang keduanya penting mengingat meningkatnya tekanan akuntabilitas.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, semoga STIE La Tansa Mashiro dapat merespon kinerja akademik mahasiswa dengan mempersiapkan program-program yang dilaksanakan dengan semangat pembangunan demi kesejahteraan dan keadilan bagi Bangsa Indonesia. Sekian.

Wassalamu alaikum. Wr. Wb.

Rangkasbitung, 3 Juni 2020

Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M.

REFERENSI

- Alwagait, E., Shahzad, B., & Alim, S. (2015). Computers in Human Behavior Impact of social media usage on students academic performance in Saudi Arabia. *Computers in Human Behavior*, 51, 1092–1097. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.09.028>
- Elsharnouby, T. H. (2015). Journal of Marketing for Higher Education Student co-creation behavior in higher education : the role of satisfaction with the university experience. *Journal of Marketing for Higher Education*, 25(2), 238–262. <https://doi.org/10.1080/08841241.2015.1059919>
- Everaert, P., Opdecam, E., & Maussen, S. (2017). The relationship between motivation , learning approaches , academic performance and time spent. *Accounting Education*, 26(1), 78–107. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1274911>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-ef ficacy on academic performance : A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Jensen, U. T., Andersen, L. B., Bro, L. L., Bøllingtoft, A., Louise, T., Eriksen, M., Holten, A., Jacobsen, C. B., Ladenburg, J., Nielsen, P. A., Salomonsen, H. H., Westergård-nielsen, N., & Würtz, A. (2016). Conceptualizing and Measuring Transformational and Transactional Leadership. *Administration & Society* 1, 1–31. <https://doi.org/10.1177/0095399716667157>
- Jensen, U. T., & Bro, L. L. (2018). How Transformational Leadership Supports Intrinsic Motivation and Public Service Motivation: The Mediating Role of Basic Need Satisfaction. *American Review of Public Administration*, 48(6), 535–549. <https://doi.org/10.1177/0275074017699470>
- Martin, A. J. (2005). The role of positive psychology in enhancing satisfaction, motivation, and productivity in the workplace. *Journal of Organizational Behavior Management*, 24(1–2), 113–133. https://doi.org/10.1300/J075v24n01_07
- Martin, A. J., & Elliot, A. J. (2016). The role of personal best (PB) goal setting in students' academic achievement gains. *Learning and Individual Differences*, 17, 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.12.014>
- McGregor, D. (2006). *The Human Side of Enterprise* (eds). McGraw-Hill Companies. Inc.
- Psomas, E., & Antony, J. (2017). Quality Assurance in Education Article information: *Quality Assurance in Education*, 25(2), 206–223. <https://doi.org/doi:10.1108/QAE-08-2015-0033>

- Sahney, S. (2016). Article information : Use of Multiple Methodolgies for Developing a Customer-Oriented Model of Total Quality Management in Higher Education. *International Journal of Educational Management*, 30(3), 326–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2014-0126>
- Stoeber, J., Haskew, A. E., & Scott, C. (2015). Perfectionism and exam performance : The mediating effect of task-approach goals. *Personality and Individual Differences*, 74, 171–176. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.10.016>
- Trenholm, S., & Jensen, A. (2013). *Interpersonal Communication* (7th ed.). Oxford University Press.
- Tus, J., Rayo, F., Lubo, R., & Cruz, M. A. (2020). The Learners ' Study Habits And Its Relation On Their Academic Performance. *International Journal of All Research Writings*, 2(December), 1–19.
- Urda, T., & Kaplan, A. (2020). The origins , evolution , and future directions of achievement goal theory. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101862>
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2014). Investigating grit and its relations with college students ' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition Learning*, 10(3), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9>